

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Rizki Nurannisa
Tanto Aljauharie Tantowie
Dudi

Abstract

Learning Indonesian especially in the ability to write simple essays in class II SDN 2 Sukasenang Sindangkasih Subdistrict, Ciamis District with environmental teaching materials around the school provides opportunities for students to be active, creative, and critical. In general, the results of appropriate studies can significantly meet the needs of teachers and students in which standard learning procedures. The ability of students to write simple essays using direct objects in the first cycle of meeting 1 was 73.51; the second cycle of meeting 1 amounted to 82.5; the second cycle of meeting 2 was 82.96; the third cycle of meeting 1 was 87.6; the second cycle of the second meeting was 91.35. 2) The skills of teachers in teaching in the first cycle of meeting 1 amounted to 79.8; the second cycle of meeting 1 was 80.4; the second cycle of meeting 2 was 81.7; the third cycle of meeting 1 was 85.1; the second cycle of meeting 2 was 89.82. 3) Student learning outcomes in the first cycle of meeting 1 amounted to 64.17; the second cycle of meeting 1 was 67.69; the second cycle of meeting 2 was 71.13; the third cycle of meeting 1 was 78.4; the third cycle of meeting 2 was 81.8. The ability of students to write an essay description using a direct object seems to have an increase even though it is not maximal. Increasing the ability of students to write essays using direct objects can be seen from changes in the average value of each aspect of writing essays in a better direction. This proves that media objects can directly improve student learning outcomes on the theme of safety at home and on the journey Indonesian language is the subject of essay writing at SD Negeri 2 Sukasenang. The results of the analysis indicate that the proposed hypothesis is acceptable.

Keywords: Direct objects, simple essays

PENDAHULUAN

Salah satu cara diperolehnya suatu pendidikan yaitu dengan sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pengajaran secara formal pada siswanya. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang

memberikan pendidikan non formal. Sekolah merupakan tempat diperolehnya suatu pembelajaran untuk siswa dimana siswa akan memperoleh berbagai macam ilmu dan pengetahuan dari gurunya.

Pembelajaran bahasa juga merupakan salah satu pembelajaran yang diterima siswa di sekolah dasar (SD). Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis. Bahasa sendiri merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap. (Akhadiyah, 1992: 2)

Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Adapun empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari kegiatan menulis, karena menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih kemajuan belajar siswa. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis di antaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah dasar (SD) sebagai pengalaman pertama pendidikan dasar yang harus mampu membekali lulusannya dengan dasar-dasar kemampuan menulis yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kemampuan dasar menulis siswa merupakan alat yang utama bagi siswa. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak dapat menulis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar belum berhasil. Masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menguasai kalimat, kata maupun huruf. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Sehingga bertolak dari betapa pentingnya pembelajaran menulis yang mendasari berbagai bidang studi kelas-kelas selanjutnya, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat Fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik itu di sekolah, lingkungan rumah atau keluarga. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. (Syah, 2005: 89)

Hasil belajar diartikan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.

Dalam hal ini Gagne dan Briggs seperti dikutip dalam Hartiny mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. (Hartiny, 2010: 33)

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kematangan fisik dan mental, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi serta faktor karakteristik pribadi peserta didik itu sendiri. Beberapa hal yang termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, guru, sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekitar. Sedangkan faktor pendekatan belajar siswa yaitu strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

SDN 2 Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis adalah salah satu institusi pendidikan yang didalamnya mengajarkan Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar, yang sudah menetapkan Kurikulum 2013, dengan ketuntasan belajar sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah, sehingga telah menerapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II sebesar 70. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa masih di bawah KKM yaitu dengan rata-rata nilai 65. Dari 17 orang siswa di kelas II ada 10 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM dan 7 siswa yang sudah mencapai KKM (Sumber: hasil observasi di kelas II SDN 2 Sukasenang, 3 Maret 2018).

Kenyataan tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran, guru selalu menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional dan monoton, sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membantu siswa berfikir logis dalam interaksi di masyarakat. Hal itu akan menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan kemudian membuat siswa tidak aktif.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk bisa mengatasi berbagai masalah di atas. Guru harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menarik minat siswa. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat maupun motivasi siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis yaitu dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Pentingnya makna dalam rangka memilih dan menentukan alat bantu belajar mengajar atau media pendidikan merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemilihan alat bantu atau media dalam mengajar perlu memperhatikan banyak hal termasuk perkembangan tahap berpikir siswa.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Media Pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 9)

Banyak sekali media-media pembelajaran yang dapat dipraktikkan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan adalah media realita atau disebut dengan media objek langsung. Media objek langsung merupakan media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata seperti apa adanya asli tanpa perubahan. (Wibawa dan Mukti, 1992: 55)

Media objek langsung juga merupakan media pembelajaran yang berupa objek-objek seperti benda-benda atau fenomena yang ada di sekitar siswa dan disajikan secara langsung atau nyata di depan siswa (Muryani, 2010:49).

Salah satu kelebihan dari penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran yaitu dapat dijadikan stimulan motivasi sekaligus salah satu cara untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih yang berpendapat bahwa dalam pembelajaran menulis hendaknya dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. (Zuchdi Budiasih, 1996: 21)

Selain itu, penggunaan media objek langsung sejalan dengan pendapat Piaget yang mengemukakan bahwa siswa kelas II SD berada pada tahap berpikir operasional konkret di mana pertumbuhan kognitif anak masih terbatas pada hal-hal yang dilihat secara nyata dan bukan abstrak. Dengan demikian pembelajaran akan dapat memberikan makna dan mudah dipahami oleh siswa. (Suharjo, 2006: 39)

Dengan penggunaan media objek langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Objek Langsung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Sederhana** Penelitian Tindakan Kelas di Kelas II SDN 2 Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis)

KAJIAN TEORI

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum bahwa kompetensi bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum pendidikan. "Hakikat pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SD merupakan: bentuk penerapan kurikulum, bentuk pencapaian tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, upaya peningkatan kemampuan siswa SD mulai dari kelas I sampai kelas VI. (Resmini, 2009:28)

Pembelajaran Bahasa Indonesia berlandaskan pada beberapa teori belajar, teori ini memiliki beberapa kegunaan dalam pembelajaran bahasa. Kegunaan teori, termasuk di dalamnya teori belajar, berguna untuk: menyempurnakan suatu praktik, memperjelas sesuatu, membuat orang mengerti sesuatu atau memberi tahu bagaimana mengerjakan sesuatu, dapat merangsang pengetahuan baru dengan jalan memberikan bimbingan ke arah penyelidikan selanjutnya, Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan mengacu pada wawasan pembelajaran yang dilandasi prinsip: Humanisme, Progrevisisme, Rekonstruksionisme (Resmini, 2009:4)

Pembelajaran menulis dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan proses menulis dan pendekatan produk tulisan. Menurut Tompkins dalam Resmini focus orientasi pembelajaran menulis adalah bagaimana siswa dapat menulis (*learning about written language*) dan belajar melalui tulisan (*learning through writing*). Guru dalam proses pembelajarannya mengarahkan siswa untuk belajar menulis, belajar bahasa tulis, dan belajar melalui tulisan. (Resmini, 2009: 218)

Inti dari pembelajaran menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan sehingga siswa dapat memiliki keterampilan menulis yang baik. Guru hendaknya selalu memberdayakan potensi siswa untuk menulis, mulai dari menulis huruf, kata-kata, dan kalimat sampai tulisan yang berbentuk teks. Dengan demikian, pembelajaran menulis pun harus mempertimbangkan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Siswa harus dipandang sebagai seorang individu yang memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan. Mereka dapat membangun pengetahuannya tentang menulis yang diperoleh dari interaksi sosialnya dengan cara dan tujuan yang berbeda. (Resmini, 2009: 214)

Tujuan utama dari pembelajaran menulis adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa tulisan. Secara rinci tujuan menulis di sekolah dasar yaitu siswa dapat memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara menulis dengan baik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil menuliskan bunyi atau suara yang didengarnya, melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat, mengungkapkan ide dan pesan sederhana secara tertulis. (Resmini, 2009: 215)

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis adalah media realita atau disebut dengan media objek langsung. Media objek langsung merupakan media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata seperti apa adanya asli tanpa perubahan. Media objek langsung juga merupakan media pembelajaran yang berupa objek-objek seperti benda-benda atau fenomena yang ada di sekitar siswa dan disajikan secara langsung atau nyata di depan siswa. (Muryani, 2010: 49)

Media objek langsung merupakan benda sebenarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu objek (*object*) dan benda/barang contoh (*specimen*). Benda asli (*obyek*) adalah semua benda yang masih dalam keadaan asli, alami seperti

dimana ia hidup dan berada. Sedangkan specimen atau benda/barang contoh adalah bendabenda asli atau sebagian dari benda-benda asli yang digunakan sebagai contoh. (Suharjo, 2006: 110)

Salah satu kelebihan dari penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran yaitu dapat dijadikan stimulan motivasi sekaligus salah satu cara untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa dalam pembelajaran menulis hendaknya dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kelebihan dalam menggunakan media objek langsung adalah dapat memberi kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata, atau tugas-tugas simulasi, dan mengurangi transfer belajar. (Anderson, 1994:18)

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. (Dimiyati dan Mudjiono 2006: 3-4)

Adapun menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris. (Sudjana, 2010: 22)

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran maka akan diperoleh manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih menarik minat siswa;
- 2) Materi pengajaran lebih mudah dipahami oleh siswa;
- 3) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran;

Media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;

- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi;
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. (Sudjana dan Rivai, 2001: 2)

Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. (Sudjana dan Rivai, 2001: 3)

METODOLOGI PENELITIAN

Setting yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi latar tempat (lokasi) dan waktu. Lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian yaitu SDN 2 Sukasenang kelas II kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah bulan April tahun 2018 dengan pertimbangan bulan ini bertepatan dengan waktu yang sudah disusun dalam program semester untuk menyampaikan materi, sehingga dengan adanya penelitian ini tidak mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar sesuai dengan program yang sudah direncanakan.

Untuk menyusun desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan model penelitian Kurt Lewin (Arikunto, 2007: 16). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. (Arikunto, 2007: 17)

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan indikator pembelajaran yang akan dicapai beserta tolak ukur keberhasilan penelitian yang akan dilakukan mulai dari materi rencana pembelajaran serta instrumen yang dipersiapkan dengan matang.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksanaan guru harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar atau tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula. (Arikunto, 2007: 18)

Adapun tahapan dari pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media objek langsung;
- 3) Kegiatan siswa pada waktu melakukan aktivitas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. (Arikunto, 2006: 78)

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jadi pada tahap keempat ini, peneliti melakukan kegiatan refleksi setiap akhir tindakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. (Arikunto, 2006: 80)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif (Arikunto, 2007: 127).

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat untuk digunakan sebagai perangkat pengumpul data, mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran, dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah:

- a) Observasi terhadap rencana pembelajaran.
- b) Observasi terhadap proses pembelajaran.

c) Observasi terhadap hasil yang diperoleh siswa.

2) Teknik Tes

Tes merupakan satu teknik yang dapat dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengukur kemampuan objek yang akan dievaluasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok (Arikunto, 2006: 150).

Teknik tes adalah cara memberikan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi. Teknik tes ini terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu: tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Tes tertulis terbagi lagi menjadi dua macam, yaitu: tes subjektif dan tes objektif. Yang dari keduanya berkembang menjadi bentuk tes yang beragam.

3) Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif dilihat dari jenis data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat atau kendala yang terkait dengan fokus penelitian yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian. Analisis deskriptif ini merupakan sebuah cara menganalisis data dengan cara melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik dalam penelitian.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar (Arikunto, 2007: 131).

Data-data yang diperoleh akan dianalisis secara triangulasi. Triangulasi yaitu proses memastikan sesuatu (*getting a 'fix'*) dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berkembang dengan rungsi utama untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data (Arikunto, 2007: 128).

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Bagi guru diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Mampu merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis laporan harian di kelas II SDN 2 Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis;
- 2) Mampu melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis laporan harian dengan menggunakan media objek langsung di kelas II SDN 2 Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis;
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis laporan harian dengan menggunakan media objek langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SDN 2 Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis .

- b. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan pokok bahasan menulis laporan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 2 Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Secara keseluruhan jumlah siswa SDN 2 Sukasenang sebanyak 300 siswa, terdiri dari 165 siswa laki-laki dan 135 siswa perempuan.

Program pembelajaran di SDN 2 Sukasennag berpedoman kepada kurikulum 2013, dimana dalam beberapa mata pelajaran dihimpun menjadi satu di dalam sebuah tema . Termasuk pelajaran Bahasa Indonesia . Dalam setiap minggunya tema diajarkan setiap hari yang membedakannya hanya jam pelajaran dan mata pelajaran yang disatukan. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam satu minggunya diajarkan 3-4 kali dalam seminggu yang disatukan dengan mata pelajaran yang lain dalam sebuah tema.

Materi ajar yang dikembangkan terkait dengan kepentingan penelitian yaitu membuat sebuah karangan sederhana di kelas II semester II yang mengacu pada Kompetensi dasar beserta indicator tingkat SD/MI.

Upaya untuk memperbaiki kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran salah satunya dengan cara memperbaiki kebiasaan membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan acuan untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Ketika membuat rencana pembelajaran, guru harus memperhatikan berbagai aspek, diantaranya materi pelajaran apa yang akan disampaikan kepada siswa, situasi dan kondisi siswa serta lingkungan sekitarnya, media yang akan digunakan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta evaluasi yang dapat mengukur semua keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan kondisi seperti ini, maka kemampuan guru kelas II SDN Sukasenang dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang menulis perlu dikembangkan. Pada penelitian ini, upaya yang akan dilakukan yaitu dengan menciptakan proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, serta meningkatkan aktifitas guru sebagai fasilitator ketika siswa sedang belajar. Selain itu guru juga menggunakan media objek langsung sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis, sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Sebelum dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diketahui nilai rata-rata hasil belajar kemampuan menulis karangan informasi siswa adalah 62,60. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 2 Sukasenang adalah 70. Berikut adalah data nilai siswa pra siklus yang diperoleh dari guru bidang studi Indonesia.

Hasil belajar peserta didik masih sangat rendah karena masih banyak nilai di bawah nilai KKM, maka peneliti sekaligus menjadi guru pada tema keselamatan di rumah dan di perjalanan mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media objek langsung, dalam pembelajaran mengadakan PTK

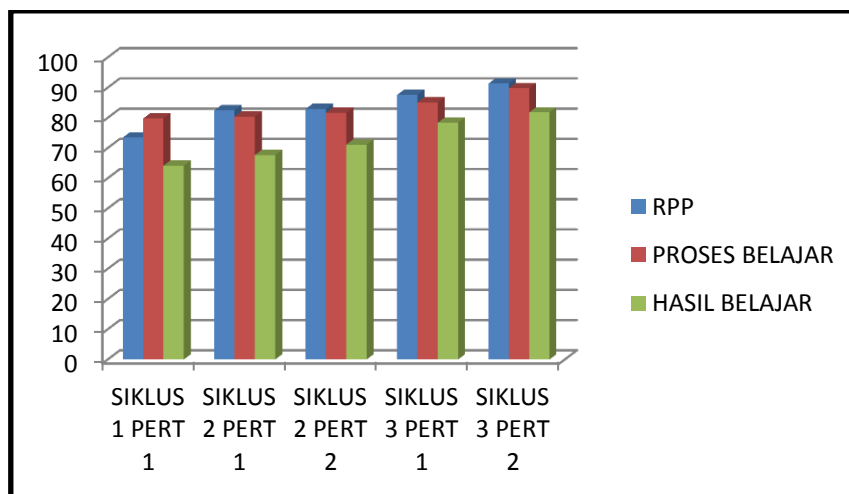
sebanyak 3 siklus yang untuk siklus pertama hanya 1 pertemuan sedangkan siklus 2 dan siklus 3 dua kali pertemuan.

Berdasarkan analisa yang telah peneliti kemukakan pada pembahasan sebelumnya, dan dengan berpijak pada perumusan masalah. Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema keselamatan di rumah dan di perjalanan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media objek langsung di kelas II SD Negeri SDN 2 Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2017/2018 dilaksanakan berhasil meningkat. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan satu dengan nilai rata-rata 73,51. Siklus II pertemuan satu dengan nilai rata-rata 82,5 dan pertemuan dua dengan nilai rata-rata 82,96. Siklus III pertemuan satu dengan nilai rata-rata 87,6 dan pertemuan dua dengan nilai rata-rata 91,35. Peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III meningkat dengan baik dan dikatakan berhasil.
- b. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam tema keselamatan di rumah dan di perjalanan dengan menggunakan media objek langsung di kelas II SD Negeri 2 Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2017/2018 berhasil meningkat. Hal itu dapat terlihat dari hasil observasi kemampuan guru mengajar setiap siklusnya. Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan pembelajaran semakin baik, hal ini dilihat berdasarkan penilaian observer pada pembelajaran siklus I pertemuan satu dengan nilai rata-rata 79,8. Siklus II pertemuan satu dengan nilai rata-rata 80,4 dan pertemuan dua dengan nilai rata-rata 81,7. Siklus III pertemuan satu dengan nilai 85,1 dan pertemuan dua dengan nilai 89,82 Peningkatan dari siklus I pertemuan satu, dan siklus II pertemuan satu, dua meningkat, terlebih pada siklus III dengan nilai yang baik dan dikatakan berhasil.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam tema keselamatan di rumah dan di perjalanan dengan menggunakan media objek langsung di kelas II SD Negeri 2 Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2017/2018 dilaksanakan, hal itu berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan satu dengan rata-rata nilai 64,17 pada perhitungan 7 orang yang tuntas dan 16 orang yang belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan. Pada siklus II pertemuan satu hasil belajar siswa mendapat nilai rata-rata 67,69 pada perhitungan 9 orang yang tuntas dan 14 orang yang belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan pada pertemuan dua hasil belajar siswa mendapat nilai rata-rata 71,13 pada perhitungan 11 orang yang tuntas dan 12 orang yang belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan. Pada siklus III pertemuan satu hasil belajar siswa mencapai rata-rata 78,4 dan pada siklus III pertemuan dua nilai rata-rata siswa mencapai 81,8 sehingga pada perhitungan semua siswa kelas II telah mencapai nilai di atas KKM.

Untuk memudahkan memahami hasil kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa yang sudah dilakukan oleh peneliti dari siklus I sampai siklus III pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas II SD Negeri 2 Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis pada tema keselamatan di rumah dan di perjalanan mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan sederhana berikut ini peneliti sajikan hasilnya dalam gambar diagram batang sebagai berikut:

Grafik: Peningkatan Hasil Penelitian dari Siklus I sampai Siklus III



Dari grafik rekapitulasi nilai antar siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media objek langsung dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema keselamatan di rumah dan di perjalanan mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, dapat diperoleh data sebagai berikut: 1) Kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 sebesar 73,51; siklus II pertemuan 1 sebesar 82,5; siklus II pertemuan 2 sebesar 82,96; siklus III pertemuan 1 sebesar 87,6; siklus III pertemuan 2 sebesar 91,35. 2) Keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I pertemuan 1 sebesar 79,8; siklus II pertemuan 1 sebesar 80,4; siklus II pertemuan 2 sebesar 81,7; siklus III pertemuan 1 sebesar 85,1; siklus III pertemuan 2 sebesar 89,82. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 64,17; siklus II pertemuan 1 sebesar 67,69; siklus II pertemuan 2 sebesar 71,13; siklus III pertemuan 1 sebesar 78,4; siklus III pertemuan 2 sebesar 81,8. Hal ini membuktikan bahwa media objek langsung dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada tema keselamatan di rumah dan di perjalanan mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan di SD Negeri 2 Sukasenang. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1976). *Ilmu Pendidikan I – II*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Akhadiah, Sabarti. (1992). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Anderson, Ronald. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basiran, Mokh. (1999). *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994*. Yogyakarta: Depdikbud
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Gava Media.
- Depdiknas.(2003). *Dasar, Fungsi dan Tujuan (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta:Depdiknas.
- Dimayati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuanda, Dadan. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Upi Press
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hartiny, Sam's Rosma. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Ibrahim dan Syaodih, Nana. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kustandi dan Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Andi. (2011). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pujita. (2006). *Media Realia*. Jakarta: Trans Media
- Resmini. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung:UPI Press
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

- Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryosubroto (1997). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Angkasa
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibawa, Farida. (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Wibawa, Basuki dan Mukti Farida. (1992). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulan
- Wibowo, Wahyu. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia